



Volume 9 Nomor 2 (2022) Halaman 132-147
Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya



Website : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : jtk@fkip.unsri.ac.id

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785

Kolaborasi Mahasiswa pada Pembelajaran Konsep Dasar PAUD Menggunakan Metode *Flipped Classroom*

Tesya Cahyani Kusuma,^{1✉} Roza Dahlia,²

⁽¹⁾PG-PAUD Universitas Adzkie

DOI: <http://doi.org/10.36706/jtk.v9i2.1937317>

Received 31/10/ 2022, Accepted, 14/11/2022, Published 25/11/2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan mahasiswa dalam berkolaborasi untuk memecahkan suatu pertanyaan, tidak terlibat aktif dalam kelompok untuk menyajikan materi yang didapatkan, dan belum maksimal mengungkapkan pendapat saat berdiskusi. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan kolaborasi mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar PAUD menggunakan metode *flipped classroom*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, terdiri dari II siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2022/2023, yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa PG-PAUD Universitas Adzkie. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Sesuai dengan tujuan penelitian maka analisis data penelitian ini adalah dengan teknik persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada indikator berkolaborasi dalam memecahkan suatu pertanyaan dalam pembelajaran mengalami peningkatan sebesar (81,25%). Indikator berkolaborasi dalam kelompok untuk menyajikan materi yang didapatkan secara mandiri (83,3%) dan indikator mengungkapkan pendapat dalam berkelompok pada saat berdiskusi (85,41%).

Kata Kunci: Kolaborasi, Pembelajaran Konsep Dasar PAUD, *Flipped Classroom*

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of students to collaborate to solve a question, are not actively involved in groups to present the material obtained, and have not maximally expressed opinions during discussions. The purpose of this study is to describe increasing student collaboration in learning the basic concepts of early childhood education using the flipped classroom method. This research is a classroom action research with qualitative and quantitative approaches, consisting of II cycles, cycle I held 2 meetings and cycle II held 1 meeting. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. Held in semester I of the 2022/2023 Academic Year, the subjects of the research were 2022 PG-PAUD students at Adzkie University. Data collection techniques used are observation and documentation. In accordance with the research objectives, the analysis of this research data is the percentage technique. The results of this study indicate that the collaboration indicator in solving a question in learning has increased by (81.25%). Indicators collaborate in groups to present material obtained independently (83.3%) and indicators express opinions in groups during discussions (85.41%).

Keywords: *Collaboration, Early Childhood Education Basic Concepts, Flipped Classroom*

How to Cite: Tesya, S. kesuma&Roza, D (2022). Kolaborasi Mahasiswa pada Pembelajaran Konsep Dasar PAUD Menggunakan Metode *Flipped Classroom*. *Jurnal tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 9(2), 122-131. <http://doi.org/10.22342/jtk.v9i2.19317>

PENDAHULUAN

Era digital yang semakin maju memiliki pengaruh penting di bidang pendidikan, seperti dalam hal pemerolehan materi yang mudah diakses, mahasiswa dapat mengakses secara *online*. Kecendrungan mahasiswa sekarang hanya melakukan *copy paste* tanpa memahami maksud dan menyaring terlebih dahulu ilmu yang didapat. Ketika proses pembelajaran berlangsung harus memperhatikan aspek-aspek *soft skill*, diantaranya adalah kemampuan kolaboratif. Keterampilan kolaborasi adalah suatu kemampuan dalam melakukan tukar pikiran atau gagasan dan juga perasaan antar siswa pada tingkatan yang sama (Fahmi et al., 2020). Indikator yang menunjukkan keterampilan kolaborasi adalah berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, menunjukkan tanggung jawab, dan menunjukkan sikap menghargai. Salah satu cara untuk melatih keterampilan kolaborasi yaitu dengan jalur pendidikan (Rahmawati et al., 2019). Keterampilan kolaborasi yang peneliti maksud pada penelitian ini merupakan kemampuan kolaboratif mahasiswa dalam mengelola kelompok, mampu bekerja sama dalam memecahkan suatu pertanyaan dalam pembelajaran, mampu menyajikan materi yang didapatkan secara mandiri, dan mampu mengungkapkan pendapat dalam berkelompok pada saat berdiskusi. Kemampuan kolaborasi penting dimiliki oleh mahasiswa karena berguna dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Aspek penggunaan teknologi menjadi hal mendasar yang perlu diperhatikan oleh pengajar di era sekarang. Teknologi merupakan alat yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman bermakna dalam proses belajar mengajar. Di era sekarang ini, masyarakat harus menjalani transformasi digital. Transformasi digital ini adalah awal dari penciptaan cara baru yang lebih efektif dan efisien untuk menggantikan proses lama dalam melakukan sesuatu. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Selama beberapa dekade terakhir, dunia pendidikan telah berkembang sangat pesat karena kemajuan teknologi yang dibawa oleh transformasi digital. *E-learning* atau pembelajaran online merupakan salah satu ciri dari transformasi digital di dunia pendidikan saat ini. Transformasi digital dalam konteks pendidikan bisa menjadi peluang sekaligus tantangan, tergantung bagaimana institusi menyikapinya. Sebagai contoh, pembelajaran online merupakan proses sosial baru yang akan menggantikan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19, namun akan sulit bagi mereka yang tidak mau menghadapinya. Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Flipped Classroom*, pada dasarnya konsep *Flipped Classroom* yakni aktivitas pembelajaran

yang biasanya diselesaikan di kelas sekarang dapat diselesaikan di rumah, dan aktivitas pembelajaran yang biasanya dikerjakan di rumah sekarang dapat diselesaikan di kelas (Ramadhani et al., 2022). Salah satu model belajar terbaru berbasis digital saat ini yang menggunakan video pembelajaran sebagai media belajar di luar kelas adalah *flipped classroom*. Model pembelajaran ini menuntun peserta didik untuk belajar secara mandiri melalui video pembelajaran sebelum datang ke kelas. Kegiatan di kelas lebih difokuskan untuk kegiatan diskusi, tidak lagi berpusat pada ceramah panjang sang pengajar (Farida et al., 2019). Menurut laporan *New Media Consortium* (NMC) yang setiap tahun merilis teknologi terbaru dalam dunia pendidikan. Dikemukakan bahwa pembelajaran *flipped classroom* tergolong sebagai media inovasi terbaru dan sangat direkomendasikan untuk diterapkan pada pendidikan tinggi. Tujuannya adalah untuk membangun kemampuan belajar individu peserta didik (*autonomous learning skills*) dan pemikiran kritis (*critical thinking skills*) (Farida et al., 2019). Dari beberapa pendapat ahli mengenai *flipped classroom* maka dapat disimpulkan bahwa metode *flipped classroom* adalah kegiatan pembelajaran atau seni mengajar (pedagogi) di mana peserta didik mempelajari materi pembelajaran melalui sebuah video di rumah atau sebelum datang ke kelas; sedangkan kegiatan di kelas akan lebih banyak digunakan untuk diskusi kelompok dan saling tanya jawab.

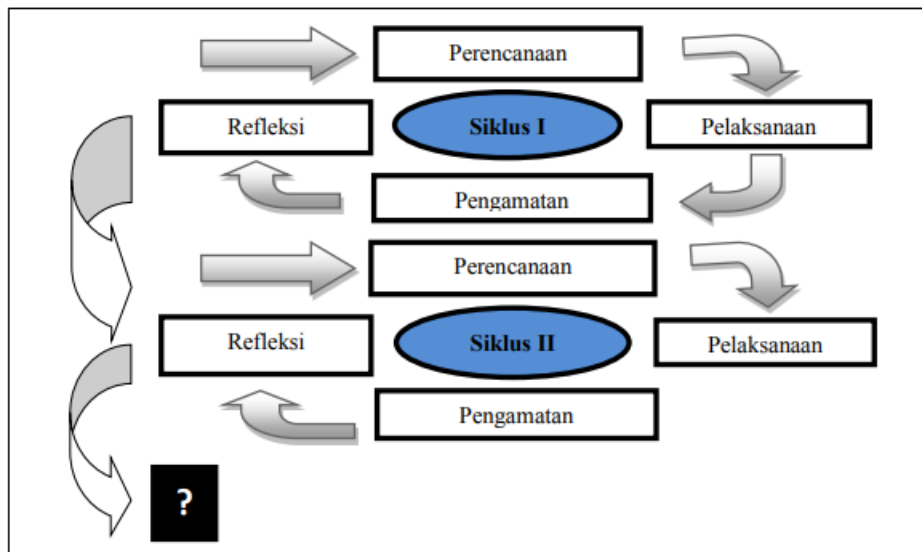
Flipped Classroom mengubah model instruksi pembelajaran yang biasanya arahan dan penjelasan datangnya langsung dari guru kepada peserta didik menjadi pembelajaran yang arahan dan penjelasannya dapat diakses oleh peserta didik secara *online* di luar ataupun di dalam kelas. Lebih lanjut (Imania & Bariah, 2020) mengidentifikasi kelebihan dari model pembelajaran *flipped classroom* antara lain: 1) siswa memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum guru menyampaikannya di dalam kelas sehingga siswa lebih mandiri; 2) Salah satu strategi yang bisa digunakan sebagai acuan guru dalam peningkatan minat belajar dan kualitas pembelajaran. Penggunaan metode *flipped classroom* siswa mendapat pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja namun di luar kelas siswa juga dapat mengakses atau melihat materi yang diberikan oleh guru secara berulang-ulang dengan bantuan internet atau video pembelajaran yang diberikan oleh guru (Imania & Bariah, 2020).

Permasalahan yang ditemui peneliti saat proses pembelajaran Konsep Dasar PAUD yaitu rendahnya kemampuan mahasiswa dalam berkolaborasi untuk memecahkan suatu pertanyaan, tidak terlibat aktif dalam kelompok untuk menyajikan materi yang didapatkan secara mandiri, dan belum maksimal mengungkapkan pendapat dalam berkelompok pada saat berdiskusi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peningkatan kemampuan kolaborasi dalam memecahkan suatu pertanyaan pada pembelajaran konsep dasar PAUD menggunakan metode *flipped classroom*?, 2) Bagaimana peningkatan

kemampuan kolaborasi dalam kelompok untuk menyajikan materi yang didapatkan secara mandiri menggunakan metode *flipped classroom*? dan 3) Bagaimana peningkatan kemampuan mengungkapkan pendapat dalam berkelompok pada saat berdiskusi menggunakan metode *flipped classroom*?

METODOLOGI

Peneliti ini memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Arikunto, 2014:131), menyatakan bahwa data kualitatif (nilai hasil belajar anak) dapat dianalisis secara dekriptif. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Model siklus dalam penelitian ini sesuai pendapat (Arikunto, 2014:16), mempunyai 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Salah satu ciri dari suatu penelitian tindakan kelas adalah bersiklus. Bersiklus memberi makna minimal dua siklus. Komponen itulah yang akan diterapkan saat penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu: siklus I dan siklus II, tiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali tindakan. Karena dalam tiga kali tindakan itu mahasiswa sudah kelihatan peningkatannya. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PG-PAUD 2022 Universitas Adzkie Padang. Dilaksanakan pada semester 1, tahun ajaran semester ganjil 2022 di kelas PG-PAUD, mata kuliah Konsep Dasar PAUD, pada bulan September-Oktober 2022 dengan subjek 30 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, siklus 1 sebanyak 2 pertemuan, siklus 2 sebanyak 1 pertemuan karena dengan 1 pertemuan di siklus II keterampilan kolaborasi mahasiswa sudah meningkat.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Materi :Keterampilan Kolaborasi Tujuan :Meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berkolaborasi dalam memecahkan suatu pertanyaan dalam pembelajaran. 2. Mampu berkolaborasi dalam kelompok untuk menyajikan materi yang didapatkan secara mandiri 3. Mampu mengungkapkan pendapat dalam berkelompok pada saat berdiskusi 4. Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan @ 3 sks 				
Jadwal Pelaksanaan	Kegiatan	Metode	Media	Alat Penilaian
Pra tindakan 22 September 2022	Observasi kondisi awal peningkatan kemampuan kolaborasi mahasiswa	Pengamatan /observasi		Daftar <i>chek list</i>
Pertemuan 1 29 September 2022	melakukan kegiatan berdiskusi kelompok	Observasi/PraktekLan gsung	Media PPT	Daftar <i>chek list</i>
Pertemuan 2 Tanggal 6Oktober 2022	melakukan kegiatan berdiskusi kelompok	Observasi/PraktekLan gsung	Media Gambar	Daftar <i>chek list</i>

Tabel 2. Rencana Pelaksanaan Tindakan (RPT)Siklus II

Materi :Keterampilan Kolaborasi Tujuan:Meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berkolaborasi dalam memecahkan suatu pertanyaan dalam pembelajaran. 2. Mampu berkolaborasi dalam kelompok untuk menyajikan materi yang didapatkan secara mandiri 3. Mampu mengungkapkan pendapat dalam berkelompok pada saat berdiskusi Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan 3 SKS				
---	--	--	--	--

Jadwal Pelaksanaan	Kegiatan	Metode	Media	Alat Penilaian
Pertemuan 1 Tanggal 13-10-2022	melakukan kegiatan berdiskusi kelompok	Observasi/ Praktek Langsung	Media Gambar	Daftar <i>chek list</i>

Berdasarkan dengan tujuan penelitian maka analisis data penelitian ini adalah dengan teknik persentase. Data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, dianalisis menggunakan rumusan persentase sederhana menurut Purwanto (2010:102) yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

- NP : Nilai persentase yang dicari
- R : Skor mentah yang diperoleh
- SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 : Bilangan tetap

Tabel 3. Skala Penilaian

Tingkat Penguasaan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
<54%	TL	0	Kurang sekali

Hasilnya dimasukkan pada kolom yang tersedia pada daftar *checklist* dengan memakai rentang nilai yang telah dituliskan pada tabel skala penelitian di atas. Berdasarkan skala penilaian diatas jika mahasiswa mendapat nilai 80, maka bobot yang diperoleh adalah 3, masuk ke dalam kategori baik dan begitulah seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi kondisi Awal

Kondisi awal sebelum penelitian dilakukan pada peningkatan kolaborasi mahasiswa pada pembelajaran Konsep dasar PAUD masih rendah. Terlihat dari sebagian besar mahasiswa PG-PAUD semester I peningkatan keterampilan kolaborasi belum sesuai dengan kompetensi dan keterampilan yang seharusnya. Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, pemerintah mendorong agar kemampuan serupa dimiliki oleh setiap lulusan, meliputi keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif (Paper et al., 2016). Berdasarkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan di abad 21, salah satu keterampilan yang penting adalah kolaborasi. Kolaborasi merupakan aktivitas bekerja sama dalam menuju satu tujuan bersama, dalam kolaborasi terdapat setidaknya 3 elemen atau komponen, yaitu komunikasi, kerja sama, dan responsive (Nadhiroh & Trilisiana, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, hasil penelitian PISA (*Programme for International Students Assessment*), menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan yang penting untuk mendorong keberhasilan seseorang dan juga dapat meningkatkan aspek sosial. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat ditumbuhkan melalui kegiatan pembelajaran pada jenjang pendidikan rendah ataupun pendidikan tinggi. Dampak negative dari keterampilan kolaborasi mahasiswa yang rendah yaitu selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, saat diskusi terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan mahasiswa yang lain menjadi pasif, dan bisa menjadi tempat mengobrol atau gosip. Hal ini terjadi jika anggota kelompok tidak mempunyai kedisiplinan dalam belajar, seperti datang terlambat, mengobrol atau bergosip membuat waktu berlalu begitu saja sehingga tujuann untuk belajar menjadi sia-sia.

Menurut (Fahmi et al., 2020), kolaborasi merupakan salah satu aspek penting dalam *lifelong learning* (belajar seumur hidup), dengan indikator antara lain menunjukkan keterampilan impersonal, menunjukkan keterampilan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan menunjukkan peran yang efektif dalam kelompok. Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan berpartisipasi dalam setiap kegiatan untuk membina hubungan dengan orang lain, saling menghargai hubungan dan kerja tim untuk mencapai tujuan yang sama (Rahmawati et al., 2019). Pembelajaran yang bersifat kolaboratif memiliki lima unsur penting, yaitu *positive inter-dependence*, *face-to-face promotive interactions*, *individual accountability and personal responsibility*, *team work and social skills*, dan *group processing* (Fahmi et al., 2020). Keberhasilan kolaborasi siswa dipengaruhi oleh 4 tingkat keterampilan, yaitu (1) *forming* (membentuk), yaitu keterampilan paling dasar dan dimiliki

untuk menciptakan kelompok pembelajaran yang kooperatif, (2) *functioning* (memfungsikan), yaitu keterampilan siswa dalam mengelola kegiatan kelompok atau menyelesaikan tugas dan menjaga hubungan kerja antarsiswa agar efektif, (3) *formulating* (merumuskan), yaitu keterampilan untuk membangun konsep dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan untuk memacu penggunaan cara atau strategi penalaran tingkat tinggi, serta memaksimalkan penguasaan suatu materi yang diajarkan, dan (4) *fermenting* (mengembangkan), yaitu keterampilan menstimulasi rekonseptualisasi materi yang sedang dipahami, konflik kognitif, dan pencarian yang informasi lebih banyak serta mengkomunikasikan kesimpulan dari seseorang (Apriyono, 2013). Peningkatan keterampilan kolaborasi mahasiswa ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap tingkah laku dan kebiasaan sehari-hari mahasiswa dalam hidup bersosial, sehingga diperlukan peningkatan kolaborasi mahasiswa pada pembelajaran. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Lembaran Observasi Kondisi Awal Pengumpulan Data Peningkatan kolaborasi mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar PAUD menggunakan metode *flipped classroom*

NO	KELOMPOK	INDIKATOR		
		Mampu berkolaborasi dalam memecahkan suatu pertanyaan dalam pembelajaran.	Mampu berkolaborasi dalam kelompok untuk menyajikan materi yang didapatkan secara mandiri	Mampu mengungkapkan pendapat dalam berkelompok pada saat berdiskusi
1	kelompok 1	25	25	25
2	kelompok 2	50	50	50
3	kelompok 3	25	50	75
4	kelompok 4	50	25	25
5	kelompok 5	25	50	75
6	kelompok 6	50	25	25
7	kelompok 7	25	50	75
8	kelompok 8	50	50	25
9	kelompok 9	25	50	25
10	kelompok 10	25	25	50
11	kelompok 11	25	25	50
12	kelompok 12	25	25	50
	Total	400	450	550
	Rata-rata	33,33333	37,5	45,83333

Menunjukkan pada aspek yang ingin diamati yaitu mampu berkolaborasi dalam memecahkan suatu pertanyaan dalam pembelajaran pada tingkat penguasaan 33,3%,

mampu berkolaborasi dalam kelompok untuk menyajikan materi yang didapatkan secara mandiri pada tingkat penguasaan 37,5%, dan mampu mengungkapkan pendapat dalam berkelompok pada saat berdiskusi berada pada tingkat 45,8%. Pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi awal dapat dilihat kemampuan kolaborasi mahasiswa berada pada kategori kurang sekali.

2. Deskripsi siklus I Pertemuan I

Tabel 4 .Peningkatan siklus I pertemuan 1: Peningkatan kolaborasi mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar PAUD menggunakan metode *flipped classroom*

NO	KELOMPOK	INDIKATOR		
		Mampu berkolaborasi dalam memecahkan suatu pertanyaan dalam pembelajaran.	Mampu berkolaborasi dalam kelompok untuk menyajikan materi yang didapatkan secara mandiri	Mampu mengungkapkan pendapat dalam berkelompok pada saat berdiskusi
1	kelompok 1	50	25	50
2	kelompok 2	50	50	75
3	kelompok 3	50	50	50
4	kelompok 4	50	25	50
5	kelompok 5	50	50	50
6	kelompok 6	25	25	50
7	kelompok 7	50	50	50
8	kelompok 8	50	50	75
9	kelompok 9	50	50	50
10	kelompok 10	25	50	50
11	kelompok 11	25	25	50
12	kelompok 12	50	50	50
	Total	525	500	650
	Rata-rata	43,75	41,66667	54,16667

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian dari kondisi awal menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi mahasiswa dalam berdiskusi masih rendah. Indikator pertama, yaitu mampu berkolaborasi dalam memecahkan suatu pertanyaan dalam pembelajaran, dari 12 kelompok memperoleh persentase 43,75%, sedangkan indikator kedua, yaitu mampu berkolaborasi dalam kelompok untuk menyajikan materi yang didapatkan secara

mandiri memperoleh persentase 41,6% dan indikator ketiga yaitu mampu mengungkapkan pendapat dalam berkelompok pada saat berdiskusi memperoleh persentase 54,16%. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang mengacu pada kriteria Purwanto (2010:103) dan dimodifikasi dengan penilaian yang ditetapkan pada mahasiswa PAUD bahwa target pencapaian perkembangan dikatakan meningkat apabila telah mencapai 80%, oleh sebab itu penelitian dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2.

3. Deskripsi Siklus I Pertemuan II

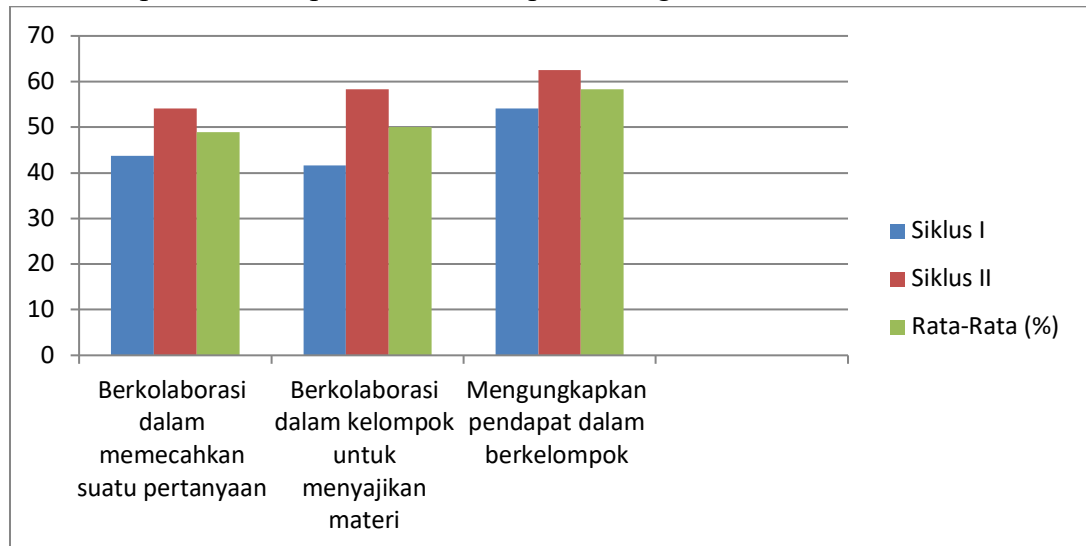
Tabel 5 .Peningkatan kolaborasi mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar PAUD menggunakan metode *flipped classroom*

NO	KELOMPOK	INDIKATOR		
		Mampu berkolaborasi dalam memecahkan suatu pertanyaan dalam pembelajaran.	Mampu berkolaborasi dalam kelompok untuk menyajikan materi yang didapatkan secara mandiri	Mampu mengungkapkan pendapat dalam berkelompok pada saat berdiskusi
1	Kelompok 1	75	50	50
2	Kelompok 2	75	75	75
3	Kelompok 3	50	50	50
4	Kelompok 4	75	50	50
5	Kelompok 5	50	50	75
6	Kelompok 6	50	50	50
7	Kelompok 7	50	75	75
8	Kelompok 8	75	75	75
9	Kelompok 9	50	75	50
10	Kelompok 10	50	50	75
11	Kelompok 11	50	50	50
12	Kelompok 12	75	50	75
	Total	650	700	750
	Rata-rata	54,16667	58,33333	62,5

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian dari kondisi awal menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi mahasiswa dalam berdiskusi masih rendah. Indikator pertama, yaitu mampu berkolaborasi dalam memecahkan suatu pertanyaan dalam pembelajaran, dari 12 kelompok memperoleh persentase 54,16%, Sedangkan indikator kedua, yaitu mampu berkolaborasi dalam kelompok untuk menyajikan materi yang didapatkan secara mandiri

memperoleh persentase 58,3% dan indikator ketiga yaitu mampu mengungkapkan pendapat dalam berkelompok pada saat berdiskusi memperoleh persentase 62,5%. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang mengacu pada kriteria (Purwanto, 2010:103) dan dimodifikasi dengan penilaian yang ditetapkan pada mahasiswa bahwa target pencapaian perkembangan anak dikatakan meningkat apabila telah mencapai 80%, oleh sebab itu penelitian dilanjutkan pada siklus II pertemuan 1.

Langkah selanjutnya setelah mendeskripsikan dan memaparkan data peningkatan dapat disimpulkan bahwa pada siklus I sudah terlihat adanya peningkatan kolaborasi mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar PAUD menggunakan metode *flipped classroom* secara perlahan. Dan dapat digambarkan pada grafik rekapitulasi peningkatan kolaborasi mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar PAUD menggunakan metode *flipped classroom* pada siklus I pertemuan 1 sampai 2 sebagai berikut :



Gambar 1. Rekapitulasi peningkatan kolaborasi mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar PAUD menggunakan metode *flipped classroom* pada Tindakan Siklus I Pertemuan 1 sampai 2

4. Deskripsi Siklus II Pertemuan I

Siklus II Pertemuan I dilaksanakan selama 3 SKS. Langkah-langkah *flipped classroom* yang dilakukan dosen yaitu membagikan materi perkuliahan dan tugas melalui *google classroom* sebelum perkuliahan dilaksanakan. Pada saat perkuliahan dosen memulai dengan menanya kabar mahasiswa dan dilanjutkan berdoa dan murojaah hapalan yang dipimpin ketua kelas, selanjutnya dosen akan mengecek kehadiran, menanyakan materi sebelumnya, mengaitkan materi dengan pengalaman mahasiswa ataupun anak usia dini, menyampaikan cakupan materi mulai dari tujuan, rencana kegiatan dan bentuk evaluasi yang akan dilakukan. Langkah selanjutnya mahasiswa dipersilahkan untuk

menampilkan *ice breaking* masing-masing kelompok, dan dosen akan mendampingi mahasiswa untuk melakukan diskusi, dosen akan memberikan tes ataupun *quiz* untuk mengetahui pemahaman mahasiswa, dan diakhiri dengan memberikan penguatan.

Tabel 6 .Peningkatan kolaborasi mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar PAUD menggunakan metode *flipped classroom*

NO	KELOMPOK	INDIKATOR		
		Mampu berkolaborasi dalam memecahkan suatu pertanyaan dalam pembelajaran.	Mampu berkolaborasi dalam kelompok untuk menyajikan materi yang didapatkan secara mandiri	Mampu mengungkapkan pendapat dalam berkelompok pada saat berdiskusi
1	Kelompok 1	75	75	75
2	Kelompok 2	100	100	75
3	Kelompok 3	75	75	100
4	Kelompok 4	100	75	100
5	Kelompok 5	75	75	75
6	Kelompok 6	75	75	100
7	Kelompok 7	75	100	75
8	Kelompok 8	100	100	75
9	Kelompok 9	75	100	75
10	Kelompok 10	75	75	100
11	Kelompok 11	75	75	75
12	Kelompok 12	75	75	100
	Total	975	1000	1025
	Rata-rata	81,25	83,33333	85,41667

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian dari kondisi awal menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi mahasiswa dalam berdiskusi masih rendah. Indikator pertama, yaitu mampu berkolaborasi dalam memecahkan suatu pertanyaan dalam pembelajaran, dari

12 kelompok memperoleh persentase 81,25%, sedangkan indikator kedua yaitu mampu berkolaborasi dalam kelompok untuk menyajikan materi yang didapatkan secara mandiri memperoleh persentase 83,3% dan indikator ketiga yaitu mampu mengungkapkan pendapat dalam berkelompok pada saat berdiskusi memperoleh persentase 85,4%. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang mengacu pada kriteria (Purwanto, 2010:103) dan dimodifikasi dengan penilaian yang ditetapkan pada mahasiswa bahwa target pencapaian perkembangan dikatakan meningkat apabila telah mencapai 80%. Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, maka tujuan pembelajaran pada siklus II Pertemuan I telah tercapai dengan baik, oleh sebab itu penelitian dihentikan sampai siklus II pertemuan I.

Melihat hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti memutuskan melanjutkan ke siklus II dengan 1 kali pertemuan, pertemuan Kamis 13 Oktober dengan teknik yang berbeda dengan siklus I, pada siklus II peneliti lebih memperhatikan mahasiswa yang belum berkembang sesuai harapan yang didahulukan, dan peneliti menambahkan *ice breaking* yang harus dilakukan kelompok

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang peningkatan kolaborasi mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar PAUD menggunakan metode *flipped classroom*, bahwa kemampuan mahasiswa meningkat setiap pertemuannya, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil peningkatan kolaborasi mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar PAUD menggunakan metode *flipped classroom* dalam mampu berkolaborasi untuk memecahkan suatu pertanyaan dalam pembelajaran

Berdasarkan data hasil penelitian kegiatan *flipped classroom* untuk peningkatan kolaborasi mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar PAUD di Universitas Adzkie diperlukan pembahasan untuk menjelaskan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang telah dianalisis, terlihat bahwa perkembangan mampu berkolaborasi dalam memecahkan suatu pertanyaan dalam pembelajaran pada siklus II sudah meningkat dengan persentase 81,25%, terlihat dari nilai positif yang terjadi selama penelitian, pada awal pertemuan hanya sebagian mahasiswa yang mampu berkolaborasi dalam memecahkan suatu pertanyaan dalam pembelajaran dengan persentase 33,3%, siklus I menunjukkan mahasiswa dikenalkan dengan kegiatan *flipped classroom* yang mengarahkan mahasiswa secara perlahan untuk mampu berkolaborasi dalam memecahkan suatu pertanyaan dalam pembelajaran 43,75%.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terbukti keterampilan kolaborasi mahasiswa dapat ditingkatkan melalui *flipped classroom*. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Khofifah, 2021) bahwa metode *flipped classroom* efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Scientific reasoning* (penalaran ilmiah) merupakan kemampuan proses pemecahan masalah yang melibatkan pemikiran kritis berkaitan dengan konten (Magfirah et al., 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, dengan rata-rata penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa metode *flipped classroom* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa.

2. Hasil peningkatan kolaborasi mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar PAUD menggunakan metode *flipped classroom* dalam berkolaborasi dalam kelompok untuk menyajikan materi yang didapatkan secara mandiri

Berdasarkan data yang dianalisis, terlihat bahwa mampu berkolaborasi dalam kelompok untuk menyajikan materi yang didapatkan secara mandiri pada siklus II sudah meningkat dengan persentase 83,3%. Hal ini pada awal pertemuan hanya sebagian mahasiswa yang sudah mampu berkolaborasi dalam kelompok untuk menyajikan materi yang didapatkan secara mandiri dengan persentase 37,5%. Meningkat pada siklus I dengan persentase 41,6%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 83,3%.

Flipped Classroom merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas dan efisiensi saat pembelajaran tatap muka secara daring atau luring berlangsung, dengan ide utama membalik kelas yaitu mahasiswa sudah memahami materi perkuliahan sebelum tatap muka melalui kegiatan yang dirancang dosen untuk dipahami sebelum tatap muka (Magfirah et al., 2021), sehingga pembelajaran tatap muka dapat difokuskan untuk melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran kolaboratif berbasis masalah, *concept advance*, dan aktivitas berpikir kritis (Magfirah et al., 2021).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan *flipped classroom* untuk dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa dapat meningkat.

3. Hasil peningkatan kolaborasi mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar PAUD menggunakan metode *flipped classroom* dalam mengungkapkan pendapat dalam berkelompok pada saat berdiskusi

Berdasarkan data yang dianalisis, terlihat bahwa mampu mengungkapkan pendapat dalam berkelompok pada saat berdiskusi pada siklus II sudah meningkat dengan persentase 85,4%, pada awal pertemuan hanya sebagian mahasiswa yang sudah mampu mengungkapkan pendapat dalam berkelompok pada saat berdiskusi dengan persentase 45,8%. Meningkat pada siklus I dengan persentase 54,1%, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 85,4%. Penerapan metode *flipped classroom collaborative learning*, kemampuan *scientific reasoning* dilatih melalui aktifitas berpikir kritis (Magfirah et al., 2021) sebelum dan saat tatap muka, kemampuan *scientific argumentation* dilatih melalui aktivitas diskusi kolaborasi untuk mengumpulkan bukti dan klaim sebagai argumen yang akan dikomunikasikan dalam kelompok diskusi sebelum dan saat tatap muka. Hasil penelitian (Chan et al., 2019) menunjukkan bahwa penerapan metode *flipped classroom* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan siswa. Hasil penelitian (Paristiowati et al., 2019) menunjukkan bahwa dengan menerapkan *flipped classroom collaborative learning* terdapat *soft skills* peserta didik yang muncul meliputi keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi dan literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). (Magfirah et al., 2021)

Penerapan metode *flipped classroom-collaborative learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan *scientific reasoning* dan kemampuan *scientific argumentation* mahasiswa karena melatih kemampuan bernalar mahasiswa sebelum tatap muka dan saat tatap muka sehingga aktifitas bernalar dan penyampaian pendapat dilakukan lebih sering karena sebelumnya mahasiswa sudah membaca terlebih dahulu materi yang dikirim oleh dosennya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan *flipped classroom* untuk dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II serta hasil analisis data tentang peningkatan kolaborasi mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar PAUD menggunakan metode *flipped classroom* dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kolaborasi mahasiswa pada pembelajaran konsep dasar PAUD menggunakan metode *flipped classroom*. Hasil dari siklus I terjadi perubahan peningkatan keterampilan kolaborasi mahasiswa indikator berkolaborasi untuk memecahkan suatu pertanyaan dalam pembelajaran siklus I 43,75% dan meningkat pada siklus II menjadi 81,25%. Pengamatan dari siklus I indikator berkolaborasi dalam kelompok untuk menyajikan materi yang didapatkan secara mandiri terjadi perubahan peningkatan pada siklus I menjadi 41,6% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,3%. Terakhir pada siklus I indikator mengungkapkan pendapat dalam berkelompok pada saat berdiskusi dan peningkatan pada siklus I menjadi 54,1% dan meningkat pada siklus II menjadi 85,4% berdasarkan hasil yang diperoleh terjadi peningkatan di siklus II. Peneliti menyarankan untuk pendidik agar lebih memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan yang sesuai dengan teknologi dan dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih fokus, kreatif dan unggul dalam belajar serta untuk lembaga pendidikan dapat menyediakan sarana dan prasarana ataupun media yang dapat menunjang dan memfasilitasi kreatifitas pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran terbaru dan sesuai teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Yayasan Adzkia Sumatera Barat dan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Adzkia yang turut membantu baik secara moril maupun material.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyono, J. (2013). Collaborative learning: A foundation for building togetherness and skills. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 292–304.
- Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Fahmi, A. N., Pendidikan, P. T., Negeri, U., Maret, S., Videoscribe, S., Info, A., &

- Videoscribe, S. (2020). *edagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2, 17(03), 229–238.
- Farida, R., Alba, A., Kurniawan, R., & Zainuddin, Z. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 104. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p104--122>
- Imania, K. A., & Bariah, S. H. (2020). Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Petik*, 6(2), 45–50. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v6i2.859>
- Khofifah. (2021). *Model Flipped Classroom Dan Discovery learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematis*.
- Magfirah, M., Ahmar, D. S., & Sangkota, V. D. A. (2021). Pengaruh Penerapan Model Flipped Classroom Collaborative Learning Terhadap Kemampuan Scientific Reasoning Dan Kemampuan Scientific Argumentation. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(2), 290. <https://doi.org/10.20527/quantum.v12i2.11564>
- Nadhiroh, P. S., & Trilisiana, N. (2020). Keterampilan kolaborasi mahasiswa teknologi pendidikan dalam mata kuliah kewirausahaan berbasis proyek. *Epistema*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32322>
- Paper, C., Asari, A. R., Malang, U. N., Timur, J., View, C. T., & View, A. (2016). *Keterampilan Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013 Edisi ... September*.
- Paristiowati, M., Cahyana, U., & Bulan, B. I. S. (2019). Implementation of Problem-based Learning – Flipped Classroom Model in Chemistry and Its Effect on Scientific Literacy. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9 A), 56–60. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071607>
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmawati, A., Fadiawati, N., & Diawati, C. (2019). Analisis keterampilan berkolaborasi siswa sma pada pembelajaran berbasis proyek daur ulang minyak jelantah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 8(2), 1–15. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPK/article/view/18989>
- Ramadhani, W. P., Molle, J. S., Sabandar, V. P., Matematika, S. P., & Pattimura, U. (2022). *Pengenalan Flipped Classroom Pada Blended Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sma Di*. 2(5), 160–166.